
**PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*,
DEBT COVENANT, *CAPITAL INTENSITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Clarence Charista

email: clarencecharista18@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size* terhadap *accounting conservatism*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* sedangkan *institutional ownership*, *capital intensity* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

KATA KUNCI: *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity*, *firm size*, *accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian mengalami pergerakan yang kurang stabil sehingga perusahaan harus mengantisipasi kondisi tersebut dengan berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan. Tindakan untuk menanggapi unsur kehati-hatian dengan cara mengakui biaya dan rugi lebih cepat sedangkan mengakui pendapatan dan keuntungan tidak langsung diakui sampai terealisasi secara nyata serta penilaian aset dengan nilai terendah dan kewajiban diakui dengan nilai tertinggi maka prinsip ini cenderung membuat laporan keuangan menjadi pesimis. Tindakan kehati-hatian atau *prudent reaction* sering disebut sebagai *accounting conservatism*. Ada beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip *accounting conservatism* dalam pelaporannya yaitu *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size*.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* yaitu *institutional ownership*, jika investor memiliki jumlah investasi ekuitas yang cukup besar

maka terjadi dorongan dari investor institusional untuk mengawasi tindakan serta kinerja manajer yang lebih ketat dan maksimal sehingga pengontrolan dari *institutional ownership* yang tinggi terhadap perusahaan akan menekan manajer untuk lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. *Institutional ownership* dapat diukur dengan jumlah saham perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *debt covenant*, yaitu kontrak atau perjanjian utang jangka panjang untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer terhadap kepentingan investor seperti pembagian dividen berlebihan. *Debt covenant* diproksikan dengan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tingkat utang yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pelanggaran perjanjian utang, hal ini dapat membuat inisiatif manajer semakin kuat untuk meningkatkan laba demi menjaga kepercayaan pemberi pinjaman.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *capital intensity*, dimana jumlah modal yang diperoleh perusahaan dalam bentuk aset untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang besar cenderung memiliki laba yang tinggi serta menyebabkan biaya yang besar sebagai kewajiban kepada pemerintah sehingga perusahaan akan menurunkan laba untuk memperkecil biaya tersebut. *Capital intensity* diukur menggunakan aset tetap kotor dibagi penjualan.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *firm size*, dimana perusahaan menggambarkan suatu skala ukuran yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan. Perusahaan besar memiliki *profit* yang lebih tinggi serta menghadapi risiko yang besar pula maka perusahaan besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan cenderung menggunakan prinsip *accounting conservatism* yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. *Firm size* dapat diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan sebuah pedoman untuk investor dan kreditor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam penyusunannya. Prinsip tersebut dikenal dengan prinsip *accounting conservatism*. Menurut Givoly dan Hayn (2000): *Accounting conservatism* merupakan pelaksanaan kehati-hatian dalam

menunda pengakuan aset dan pendapatan serta pengakuan awal untuk biaya dan rugi sehingga prinsip ini menekan situasi yang membawa risiko bisnis. Menurut Harahap (2015: 90): *Accounting conservatism* adalah prinsip yang dipilih untuk memberikan pengaruh keuntungan yang paling kecil serta mencatat nilai terendah untuk pos aset dan pendapatan sedangkan mencatat nilai tertinggi untuk pos utang dan biaya yang akan dibayar.

Berdasarkan kutipan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip ini didefinisikan sebagai prinsip yang mengakui utang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan cenderung lebih rendah sesuai dengan prinsip *accounting conservatism* yang menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Menurut Harahap (2015: 90): Penyusunan laporan keuangan dengan memilih prinsip *accounting conservatism* akan menggambarkan informasi akuntansi yang menganut sikap pesimis karena memilih dan menilai aset serta pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Menurut Almilia (2005): *Accounting conservatism* bermanfaat apabila laba yang tertera mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas dan tidak merupakan laba yang dibesar – besarkan nilainya. Dalam penelitian ini, penulis mengukur *accounting conservatism* sebagaimana dalam Savitri (2016: 52) yaitu *conservatism based on accrued items*. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *accounting conservatism* diantaranya yaitu *insitutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size*.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *institutional ownership*. Menurut Al-Sraheen, Fadzil dan Ismail (2014): *Institutional ownership* merupakan suatu kelompok investor yang memberikan pengaruh dalam permintaan *accounting conservatism* sebagai pengawasan mekanisme dari tata kelola perusahaan. Menurut Ramalingegowda dan Yu (2012): *Institutional ownership* menjadikan investor sebagai patokan dalam memantau perilaku manajer dari penggunaan kebijakan *accounting conservatism*.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *institutional ownership* dapat memperkuat fungsi pengawasan secara efektif dari dewan dalam perusahaan, maka manajer akan konservatif pula dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Sraheen, Fadzil dan Ismail (2014) dan

Ramalingegowda dan Yu (2012) bahwa *institutional ownership* memiliki hubungan positif dengan *accounting conservatism*.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* adalah *debt covenant*, yaitu suatu kontrak untuk membatasi kegiatan yang dapat merusak nilai pinjaman dari kreditur serta melindungi pemberi pinjaman dari perilaku manajer dalam menyikapi perjanjian utang. Menurut Reskino dan Vemiliyarni (2014): Manajer cenderung menyajikan pernyataan secara berlebihan dari sisi pelaporan laba dan aset dalam mengurangi renegosiasi biaya kontrak utang berdasarkan prediksi *debt covenant*. *Debt covenant* yang tinggi dan dekat dengan waktu batas perjanjian yang dipersyaratkan maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang. Menurut Nikolaev (2010): Ketika perusahaan mendekati tekanan ekonomi, *debt covenant* dapat membantu untuk membatasi kemampuan oportunistik manajer dalam mengambil ahli kekayaan dari investor. Sebagai pencegahan untuk mengurangi pelanggaran kontrak perusahaan dan menghindari pula biaya renegosiasi maka metode akuntansi yang optimis akan dipilih oleh manajer sehingga risiko pelanggaran akan terlihat lebih kecil.

Debt covenant diproksikan menggunakan rasio *leverage*. Menurut Fahmi (2015: 127): *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Harahap (2010: 306): *Leverage* menggambarkan relasi antara utang perusahaan terhadap aset maupun modal. Menurut Kasmir (2018: 151): *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam pengukuran kemampuan perusahaan, rasio *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*. Menurut Gitman dan Zutter (2015: 126): Rasio tersebut dipakai untuk memberikan penilaian utang dari total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 156): *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Harahap (2010: 304): *Debt to asset ratio* menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset perusahaan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika rasio *leverage* tinggi akan menunjukkan semakin tinggi pelanggaran perjanjian utang, karena utang yang semakin besar mencerminkan perusahaan cenderung melanggar perjanjian sehingga akan menghilangkan rasa kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, maka hal tersebut membuat inisiatif manajer yang semakin kuat untuk meningkatkan laba dan membuat

laporan keuangan disajikan tidak konservatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lasdi (2009) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Selanjutnya faktor ketiga yang dapat memengaruhi *accounting conservatism* yaitu *capital intensity*. Menurut Sinambela dan Almilia (2018): *Capital intensity* merupakan ukuran dalam penggunaan dana yang tercermin dalam laporan keuangan serta dilakukan secara hati-hati dalam mencantumkan pos keuangan yang akan menambah nilai modal perusahaan. Menurut Rivandi dan Ariska (2019): *Capital intensity* adalah sebuah cerminan tentang seberapa total modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam pendapatan atas penjualan produk perusahaan dan mempunyai aset yang tinggi untuk penggunaan dalam operasional perusahaan maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang padat modal. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981): Perusahaan yang padat modal akan cenderung mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung menerapkan *accounting conservatism* karena mempunyai biaya politis yang cukup tinggi seperti tuntutan gaji dan upah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin padat modal suatu perusahaan, maka perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pemerintah. Prinsip *accounting conservatism* akan diterapkan oleh perusahaan agar biaya dikenakan tidak terlalu besar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Alfian dan Sabeni (2013) serta Susanto dan Ramadhani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dari *capital intensity* terhadap *accounting conservatism*.

Kemudian faktor lain yang diduga memengaruhi *accounting conservatism* adalah *firm size*. *Firm size* merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Savitri (2016: 90): Biaya politis adalah konflik antara manajer dan pemerintah dimana penagihan dilakukan oleh pemerintah secara paksa seperti pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Behrghani dan Pajoochi (2013): *Firm size* dapat diukur dengan melihat total aset yang menunjukkan kepemilikan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dalam sumber daya keuangannya.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar *firm size*, maka perusahaan akan semakin menerapkan *accounting conservatism* untuk merendahkan

biaya politis yang akan dipungut pemerintah serta laba yang rendah akan menjauhi perhatian pemerintah. Hal ini didukung oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) serta Behrghani dan Pajoochi (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂ : *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

H₃ : *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₄ : *firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 hingga tahun 2019 berjumlah 58 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan tidak di *delisting* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 36 perusahaan. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Data penelitian yang digunakan berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dalam bentuk laporan keuangan auditan pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang diketahui hasil *output* pengujian statistik deskriptif dari 36 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institutional Ownership	180	.0933	.9662	.610101	.2079793
Debt Covenant	180	.0243	.6471	.344422	.1741736
Capital Intensity	180	.0044	3.8484	.686162	.7373943
Firm Size	180	25.0425	31.6701	29.149146	1.4867718
Accounting Conservatism	180	-.3068	.0839	-.036242	.0586654
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan dependen. Hasil pengujian pengaruh *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size* terhadap *accounting conservatism* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.051	.054		.949	.344		
Lag_IO	-.022	.021	-.084	-1.087	.278	.912	1.096
Lag_DC	-.083	.026	-.265	-3.229	.001	.804	1.243
Lag_CI	.006	.005	.078	1.029	.305	.951	1.051
Lag_FS	-.003	.003	-.069	-.875	.383	.862	1.160

a. Dependent Variable: Lag_ACCCON

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

$$Y = 0,051 - 0,022 X_1 - 0,083 X_2 + 0,006 X_3 - 0,003 X_4 + \varepsilon$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.073	.04001

a. Predictors: (Constant), Lag_FS, Lag_CI, Lag_IO, Lag_DC

b. Dependent Variable: Lag_ACCCON

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi berganda (R) memiliki 0,308. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size* terhadap variabel *accounting conservatism* mempunyai hubungan yang lemah. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,073 atau 7,3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *accounting conservatism* dapat dijelaskan oleh *institutional ownership*, *debt covenant*, *capital intensity* dan *firm size* hanya sebesar 7,3 persen dan sisanya sebesar 92,7 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar dari penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	4	.007	4.371	.002 ^b
	Residual	.267	167	.002		
	Total	.295	171			

a. Dependent Variable: Lag_ACCCON

b. Predictors: (Constant), Lag_FS, Lag_CI, Lag_IO, Lag_DC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan hasil pengujian berupa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak untuk diteliti atau diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *institutional ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05 ($0,278 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Sraheen, Fadzil dan Ismail (2014) dan Ramalingegowda dan Yu (2012) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki *institutional ownership* yang tinggi akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal agar menghindari perilaku oportunistik manajer dalam membesar-besarkan laba, sehingga pelaporan keuangan dilakukan secara konservatif.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *debt covenant* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,083. Hal ini menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lasdi (2009) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyatakan bahwa suatu kontrak perjanjian utang dapat dilihat dari tingkat utang. Jika utang perusahaan tinggi, maka akan menyebabkan kondisi perusahaan terlihat tidak baik kepada kreditor sehingga semakin tinggi *debt covenant*, perusahaan tidak menerapkan *accounting conservatism* dengan mengatur laba menjadi tinggi agar risiko pelanggaran terlihat lebih kecil.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05 ($0,305 > 0,05$). Hal ini dinyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) serta Susanto dan Ramadhani (2016)

yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* dengan memiliki biaya politis yang besar maka perusahaan semakin menerapkan *accounting conservatism* untuk mengurangi biaya atas kewajiban yang akan dipungut oleh pemerintah.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05 ($0,383 > 0,05$). Hal ini dinyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) serta Behrghani dan Pajoochi (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar *firm size* yang menandakan perusahaan memiliki biaya yang besar untuk dikeluarkan sebagai kebutuhan pihak pemerintah, maka manajer akan semakin menerapkan prinsip *accounting conservatism* untuk memperkecil biaya tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *institutional ownership*, *capital intensity* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan oleh penulis adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain seperti *financial distress* dan *growth opportunities* dan diharapkan dapat mengganti objek penelitian selain sub sektor *property* dan *real estate* agar dapat membandingkan penerapan *accounting conservatism* yang dilakukan oleh perusahaan di sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3, hal.1-10.

-
- Almilia, Luciana Spika. 2005. "Pengujian Size Hypotesis dan Debt/Equity yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.7, no.1, April, hal.1-19.
- Al-Sraheen, Dea'a Al-Deen Omar, Faudziah Hanim Bt Fadzil, dan Syed Soffian Bin Syed Ismail. 2014. "The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Members' Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange." *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, vol.4,no.1, pp.177-201.
- Behrghani, Hasan Farpout, dan Mohammad Reza Pajoohi. 2013. "Conservatism and Earnings Management Relationships: Evidences from Tehran Stock Exchange." *Journal of Novel Applied Sciences*, pp.5-13.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. United States of America: Pearson.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, vol.29, pp.287-320.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. "Pengujian Determinasi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, vol.1, no.1, hal.1-20.
- Nikolaev, Valeri V. 2010. "Debt Covenants and Accounting Conservatism." *Journal of Accounting Research*, vol.48,no.1, pp.137-175.
- Noviantari, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11,no.3, hal.646-660.
- Ramalingegowda, Santhosh, dan Yong Yu. 2012. "Institutional Ownership and Conservatism." *Journal of Accounting and Economics*. pp.98-114.
- Reskino, dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntabilitas*, vol.7, no.3, hal.185-195.

Rivandi, Muhammad, dan Sherly Ariska. 2019. “Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi” *Jurnal Benefita*, vol.4, no.1, hal.104-114.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol.21, no. 2, hal.289-312.

Susanto, Barkah, dan Tiara Ramadhani. 2016. “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.3, no.2, hal.142-151.

Zmijewski, Mark E., dan Robert L. Hagerman. 1981. “An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standard Setting / Choice.” *Journal of Accounting and Economics*, no.3, pp.129-149.

